

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kebudayaan, peneliti harus melakukan proses berfikir secara reflektif. Dalam hal ini berarti untuk menggambarkan fakta, peneliti harus melakukan penggambaran ulang berdasarkan kenyataan langsung yang bisa diindrakan (Maryaeni, 2005, hlm. 2). Dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam penelitian kebudayaan merupakan penelitian yang menggambarkan ulang fakta dan kenyataan yang terjadi di lapangan melalui pengamatan sendiri yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan mengumpulkan data dari pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Penelitian kebudayaan juga menuntut peneliti untuk melakukan penafsiran, yang mana penafsiran tersebut di dasarkan pada pengalaman kemanusiaan, dalam artian bahwa peneliti harus memiliki pengalaman dan bekal mengenai kebudayaan yang menjadi sasaran dalam penelitian tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui pengamatan sendiri. Terdapat beberapa definisi untuk memperoleh gambaran yang luas dan dalam mengenai penelitian kualitatif. David Williams (dalam Moleong, 2014, hlm. 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah ‘pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.’ Definisi ini hanya mempersoalkan satu aspek yaitu aspek alamiah, yang mana lebih mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam definisi

ini peneliti dituntut untuk tertarik secara alamiah terhadap fokus masalah yang diambil oleh peneliti untuk ditindak lanjuti.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2014, hlm.5). Dari definisi tersebut terlihat bahwa penelitian ini terfokus pada metode wawancara terbuka dalam menelaah permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena/gejala/realita yang dipandang secara holistik, kompleks dan dinamis dengan mengumpulkan data dari subjek penelitian yang diperoleh secara alamiah untuk mendapatkan suatu makna. hal ini dikarenakan penelitian kualitatif ini muncul dari perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena/gejala. Yang mana paradigma dalam memandang suatu fenomena sebelumnya bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2012, hlm. 1):

Penelitian kualitatif ini sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Creswell (2010, hlm. 4-5) mengenai penelitian kualitatif:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sejumlah individu atau sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik, kompleks, dan penuh makna yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan bahasa melalui pengamatan sendiri secara langsung dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dilihat dari uraian di atas, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, hal tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain *pertama*, karena penelitian ini berusaha mencari gambaran perilaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung di SMA Negeri 24 Bandung. *Kedua*, peneliti dapat berinteraksi secara langsung subjek penelitian sehingga peneliti memperoleh keakuratan data yang diperoleh secara alamiah. *Ketiga*, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian angklung yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa.

2. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diselidiki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazir (2005: 54):

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Penulis memilih metode ini karena metode ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini guna mendapatkan gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian ini mengutamakan proses dari pada hasil.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada saat penelitian dilaksanakan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, lokus atau tempat penelitian merupakan ciri khas dan fokus penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan observasi atau penelitian yang menggambarkan situasi sosial. Seperti pendapat Nasution (2003:43) bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan situasi sosial”.

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 24 Bandung. Peneliti tertarik dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 24 Bandung

ini karena sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung dan juga memiliki keunggulan dalam ekstrakurikuler kesenian seperti mendapatkan juara dalam perlombaan kesenian angklung serta sekolah ini memiliki siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian tradisional sebagai wujud dari rasa cinta terhadap budayanya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek penelitian ini harus ditentukan dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Jumlah Responden

NO	RESPONDEN	JUMLAH
1	Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 24 Bandung	1 Orang
2	Pembantu Wakil Kepala Sekolah Ekstrakurikuler	1 Orang
3	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	2 Orang
4	Guru pembina ekstrakurikuler kesenian	1 Orang
5	Siswa	14 Orang
Jumlah Total		19 Orang

Sumber, diolah penulis, 2015

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian peneliti harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal dalam penelitian yang mana peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dan yang berkaitan dalam penelitian sebelum masuk dalam kegiatan penelitian. Dalam tahap pra penelitian

ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui apakah fokus penelitian layak untuk diteliti ataukah tidak, hal ini dilakukan dengan cara mensurvey lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Faedah mengadakan studi pendahuluan (Arikunto, 2006, hlm. 47) diantaranya: “memperjelas masalah, menjajagi kemungkinan dilanjutkannya penelitian, mengetahui apa yang sudah dihasilkan orang lain bagi penelitian yang serupa dan bagian mana dari permasalahan yang belum terpecahkan.”

Pada kegiatan awal ini, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian di SMA Negeri 24 Bandung yang bertujuan untuk melihat kondisi umum sekolah tersebut khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian Angklung, sebab hal tersebut menjadi fokus utama yang akan diteliti. Dengan melakukan pra penelitian ini, peneliti dapat mengetahui gambaran umum tentang kegiatan ekstrakurikuler angklung, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian angklung dalam kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa.

Setelah memperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah mengajukan rancangan penelitian yang berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Sebelum melaksanakan penelitian dan memasuki suatu lapangan peneliti harus melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang bersangkutan atau instansi yang terkait dalam penelitian. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mengadakan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 24 Bandung.
- d. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMA Negeri 24 Bandung, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 24 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti dari kegiatan penelitian, dalam tahap ini peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk memecahkan fokus masalah dalam penelitian. Berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan dari pihak-pihak terkait, maka selanjutnya penelitian dapat dilaksanakan.

Uraian tentang tahap pelaksanaan penelitian dibagi atas tiga bagian, yaitu (Moleong, 2014, hlm. 137) :

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperanserta sambil mengumpulkan data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan melakukan observasi dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Peneliti mengadakan wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMAN 24 Bandung, PWKS ekstrakurikuler, guru PKn, guru pembina ekstrakurikuler kesenian angklung dan siswa anggota ekstrakurikuler. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi, kemudian mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan di dukung oleh dokumen dan data lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis dan pengolahan data merupakan tahap yang terakhir dalam penelitian. Kegiatan analisis data dapat dilakukan setelah data yang diperoleh terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan obeservasi perlu di analisis dan diolah secara akurat melalui suatu proses, yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari data yang diperoleh.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen dalam penelitian itu adalah peneliti sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 60), “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali, akan tetapi setelah masalah dalam penelitian itu sudah jelas, maka suatu instrumen dapat dikembangkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena dengan adanya teknik pengumpulan data kita dapat memperoleh data yang telah memenuhi standar dan karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog, tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancara. Menurut Nazir (2005: 194),

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan kondisi dari narasumber. Wawancara juga harus dilaksanakan dengan efektif. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2010, hlm. 271), “Wawancara dilaksanakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.”

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga peneliti dapat melakukan wawancara yang mendalam dan memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawab.

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa, yang di dapatkan dari para narasumber yaitu Wakasek Kesiswaan SMAN 24 Bandung, PWKS ekstrakurikuler, guru PKn, guru pembina ekstrakurikuler kesenian angklung dan siswa anggota ekstrakurikuler. Pemilihan narasumber berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena narasumber tersebut yang mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung tersebut.

2. Observasi

Aryanti Dwi Untari, 2014

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang akan dilakukan, yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas maupun perilaku setiap individu di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh satu gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Menurut Danial dan Warsiah (2009: 77), menyatakan bahwa:

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas secara langsung dengan mengamati sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung dan peneliti ikut berpartisipasi mengamati permasalahan yang akan diteliti.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat segala kejadian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti saat penelitian berlangsung. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2014: 209) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dengan mencatat segala kejadian yang terjadi di lapangan saat penelitian berlangsung. Catatan lapangan ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Wakasek Kesiswaan SMAN 24 Bandung, PWKS ekstrakurikuler, guru PKn, guru pembina ekstrakurikuler kesenian angklung dan siswa anggota ekstrakurikuler.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan teori-teori yang relevan dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, studi literatur sangat diperlukan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan. Teknik ini dilakukan dan digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitiannya yang dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, media masa, internet yang berhubungan peningkatan rasa cinta tanah air dan ekstrakurikuler kesenian angklung.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini tidak kalah penting dengan teknik pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Danial dan warsiah (2009: 79) menyatakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi instansi atau lembaga tertentu, data sekolah serta foto-foto perilaku siswa yang menunjukkan sikap rasa cinta tanah air yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

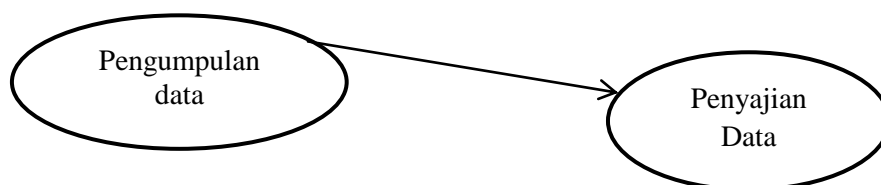
F. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

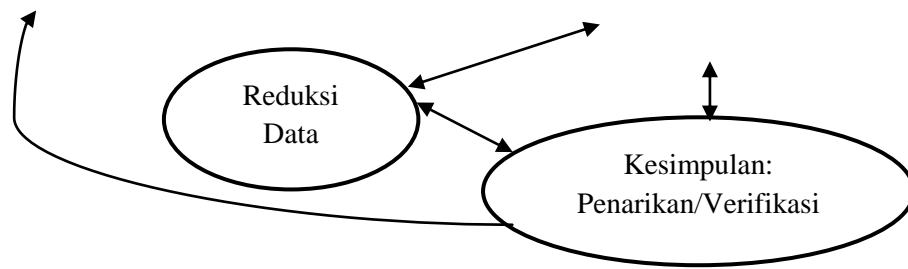
Tahap selanjutnya setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus digarap oleh peneliti. Hal tersebut disebut dengan pengolahan data atau analisis data. Bagian analisis data bisa terdiri dari beberapa komponen. Namun, proses pengolahan atau analisis data ini secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berjalan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Proses aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai dari mengumpulkan, mengolah dan menyusun hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, angket dan lain sebagainya.

Adapun pengertian dari analisis data menurut Sugiono (2009, hlm. 335) adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara garis besar, aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa aktivitas. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012: 334), mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ Verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:





Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data
Miles dan Huberman (1992: 20)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang terkumpul dari informasi dan data yang diberikan dari narasumber dan dari informasi lain mengenai nilai budaya kesenian angklung dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SMA Negeri 24 Bandung.

2. Penyajian atau *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Setelah mengumpulkan data, tentunya banyak sekali data yang diperoleh di lapangan, Oleh karena itu dengan melakukan display data atau penyajian data peneliti tidak akan terjebak dalam tumpukan data yang diperoleh dari lapangan.

Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Sugiono (2009: 95) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”. Penyajian data ini diawali dengan penyajian uraian hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kesenian dan anggota ekstrakurikuler kesenian angklung. Semua data hasil dari wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian dikaitkan dan dihubungkan dengan rumusan masalah.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan pada tahap terakhir ini bertujuan untuk mencari arti, makna, penjelasan dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah, namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang mana kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif tersebut merupakan langkah yang saling berkaitan selama penelitian berlangsung antara langkah yang satu dengan yang lainnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dikatakan valid atau kredibel apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan

apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Untuk menentukan keabsahan data, maka diperlukan uji keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Jika peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti, maka hasil penelitian yang diperolehnya dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Keabsahan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh peneliti dari Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 24 Bandung, PWKS ekstrakurikuler, guru PKn, guru pembina ekstrakurikuler kesenian angklung, dan anggota ekstrakurikuler kesenian angklung. Sugiono (2009, hlm. 121) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Menurut L.J Moleong (2014, hlm. 327), “uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut: perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.”

a. Perpanjangan keikut-sertaan

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, keikut-sertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Perpanjangan keikut-sertaan menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi secara langsung dan dalam jangka waktu yang lama.

Perpanjangan keikut-sertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap penelitian dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses

pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek (Moleong, 2014, hlm. 329).

b. Ketekunan pengamatan

Menurut Moleong (2014, hlm. 329) “Keajegan/ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.”

Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga data atau peristiwa dapat diperoleh secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Kegiatan triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiono (2009: 372) membedakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh pada waktu tertentu atau pada waktu yang berbeda. Perbedaan waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diambil pagi hari akan berbeda dengan data yang diambil pada waktu sore hari, hal tersebut terjadi karena kondisi fisik narasumber sudah lelah dan pikiran pun sudah tidak segar lagi.

d. Pengecekan sejawat

Teknik pengecekan sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari pengamatan yang diperoleh kepada rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang di

teliti dan kemudian didiskusikan lebih lanjut untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

e. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial yang dimaksud adalah tersediannya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan semua bukti hasil penelitian disertai foto-foto, dan dokumen autentik, sehingga penelitian ini dapat di percaya.

f. Kajian kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif dengan cara mengumpulkan data, contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan data dan informasi yang telah ditemukan di lapangan sebagai bahan pembanding. Kasus negatif demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis kerja alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan (Moleong, 2014, hlm.335).

g. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan mengumpulkan para anggota yang menjadi subjek dalam penelitian untuk mengecek keabsahan data dengan memberikan pandangan terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Apabila data yang diperoleh di sepakati oleh para pemberi data atau subjek penelitian, maka data tersebut adalah valid, jika terjadi sebaliknya maka data tersebut tidak valid. Pengecekan anggota ini dilakukan kepada semua informan yaitu Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 24 Bandung, PWKS ekstrakurikuler, guru Pkn, guru Pembina ekstrakurikuler kesenian angklung, dan anggota ekstrakurikuler kesenian angklung.

2. Pengujian *Transferability*

Kriterium keteralihan (*transferability*) berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang

sama atas dasar penemuan yang diperoleh ada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu (Moleong, 2014, hlm. 324).

Dalam penelitian kualitatif hal tersebut dilakukan dengan cara uraian rinci. Oleh karena itu, penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian yang penulis lakukan sehingga memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* atau reliabilitas sangat penting dan sangat diperlukan agar hasil dari keseluruhan aktivitas penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh penelitian yang reliabel yakni proses penelitian dapat diulangi dan direfleksi oleh orang lain yang melakukan penelitian pada fokus yang sama. Sugiyono (2009, hlm.368) menjelaskan bahwa:

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Pengujian *dependability* ini dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Dalam pengujian ini, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk melakukan audit keseluruhan proses penelitian di lapangan dari mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, mengolah dan menganalisis data, menguji keabsahan data hingga membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* hampir sama dengan pengujian *dependability*, sehingga penelitiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* ini disebut juga dengan penelitian objektivitas. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keobjektivitasan suatu penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif jika telah disepakati banyak orang. Pengujian *confirmability* berarti melakukan pengujian hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.